

# Peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM dan Pemeliharaan Keberlanjutan Usaha pada UMKM melalui Pemahaman Akuntansi dan Teknologi Informasi Akuntansi

Nur Fitri Dewi <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Global Jakarta

\*Correspondence email:  
[nurfitridewi@jgu.ac.id](mailto:nurfitridewi@jgu.ac.id)

Received: 20 February 2024  
Accepted: 29 May 2024  
Published: 30 June 2022

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

## Abstract

The aim of this research is to determine the influence of understanding accounting and accounting information technology on the preparation of SAK EMKM-based financial reports and their impact on business sustainability for MSMEs in Cilodong, Depok, West Java. The population of this research is MSMEs, Cilodong. The data collection method was a questionnaire distributed to 100 samples of MSMEs in Cilodong, Depok. The collected data was processed using SPSS 27.00 with t test and Path Analysis. The research results show that understanding accounting and accounting information technology has a positive effect on the preparation of SAK EMKM-based financial reports and business sustainability. The results of this research can be useful for MSMEs as input and consideration as well as adding insight, especially regarding the preparation of financial reports and the sustainability of MSME businesses in Cilodong, Depok.

**Keywords:** Understanding Accounting, Accounting Information Technology; Preparation Of SAK EMKM-Based Financial Reports; Business Sustainability

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Cilodong, Depok, Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Cilodong Kota Depok Jawa Barat. Metode pengumpulan data adalah kuesioner yang disebarkan kepada 100 sampel UMKM di Cilodong, Depok. Data yang terkumpul diolah menggunakan SPSS 27.00 dengan uji t dan Path Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi juga memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimediasi oleh penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi UMKM sebagai masukan dan pertimbangan serta menambah wawasan khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM di Cilodong, Depok.

**Kata Kunci:** Pemahaman Akuntansi; Teknologi Informasi; Penyusunan Laporan Keuangan; SAK EMKM; Keberlanjutan Usaha



## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang maksimal dan sesuai standar EMKM sebaiknya disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami akuntansi (Mutiarini & Yudiantara, 2021). Teknologi Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM "SI APIK" yang diinisiasi oleh Bank Indonesia sebagai pencatatan keuangan digital diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif dan dapat diterima oleh perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Susilowati et al., (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya dan Salmiani et al., (2021) menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros. Lebih lanjut, temuan penelitian oleh Tri Amanda & Rialdy (2024) mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan implementasi EMKM berkontribusi secara langsung terhadap keberlanjutan usaha. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Winarso & Yuniarto (2023) dimana teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini juga berdasarkan *Theory Entity* (Teori Entitas) yang dikemukakan oleh Paton (1962); Rahim et al., (2024) yang menjelaskan bahwa dalam sebuah organisasi, dianggap sebagai unit atau badan usaha yang berdiri atau didirikan sendiri, bertindak atas nama sendiri dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menginvestasikan dana atau modal dalam organisasi, dan unit ekonomi tersebut menjadi fokus atau perspektif akuntansi. Dari sudut pandang Paton tentang teori entitas, akuntansi berkaitan dengan pelaporan keuangan entitas bisnis, bukan pemilik, serta aset yang dimiliki dan dikendalikan oleh individu pemilik perusahaan harus dipisahkan secara akuntansi dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu peran akuntansi sangat penting dalam mendukung kelangsungan usaha.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten serta keterbatasan penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk menguji secara empiris apakah (H1) Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, (H2) Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, (H3) Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan Usaha, (H4) Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan Usaha dan (H5) Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Berpengaruh Positif terhadap Keberlanjutan Usaha.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Cilodong, Depok. Karena tidak adanya data pendukung yang tersedia dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik Accidental Sampling. Berdasarkan pendapat Roscoe (1982); Mamosey et al., (2022) dalam bukunya yang berjudul *Research Methods For Business* mengemukakan bahwa jumlah anggota sampel minimal harus 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka minimal sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel yang terdiri dari 5 variabel dikalikan 10. Namun untuk menghindari rendahnya tingkat respon maka jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah 100 kuesioner dengan asumsi jika lebih dari 50 kuesioner telah terisi maka data dapat dilanjutkan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (X1), Teknologi Informasi Akuntansi (X2), Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y), dan Keberlanjutan Usaha (Z) dan masing-masing variabel diukur dengan skala Likert 1 – 5. Dimana variabel Pemahaman Akuntansi (X1) diukur dari pemahaman transaksi akuntansi, adanya dokumentasi setiap transaksi, memahami tahapan pembuatan laporan keuangan, memahami pencatatan akuntansi, memahami penyusunan laporan keuangan, dan mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Parhusip & Herawati (2018); Lestari (2021)). Selanjutnya variabel Teknologi Informasi Akuntansi (X2) diukur melalui komputerisasi proses akuntansi, pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software sesuai Undang-Undang yang berlaku, dan terintegrasinya pembuatan laporan akuntansi (Minarni (2014); Nurhidayanti (2019)). Lebih lanjut, variabel Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y) diukur dari penggolongan akun riil, penggolongan akun nominal, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keakuratan data yang dipakai, konsistensi dalam menyusun laporan, dan kesesuaian dengan transaksi (Mustafira, 2021). Adapun variabel Keberlanjutan Usaha (Z) diukur melalui pendapatan produksi (mampu mengetahui tingkat pendapatan dari setiap produksi yang diperoleh), pertumbuhan usaha (mampu meningkatkan pertumbuhan usaha), kualitas produk (mampu meningkatkan kualitas produk), daya saing produksi (mampu memahami tingkat daya saing di

pasar), dan kondisi lingkungan (mampu mengetahui kondisi lingkungan usaha) ((Yanti, Amanah, Muldiono, et al., 2018); Dewi (2023)).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji-t) untuk menguji hipotesis apakah benar atau salah dan kemudian dianalisis menggunakan Analisis Jalur. Dalam analisis jalur, model akan memiliki dua persamaan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persamaan Struktural 1:  

$$Y = pYX_1 + pYX_2 + e_1 \tag{1}$$

Persamaan Struktural 2:  

$$Z = pZX_1 + pZX_2 + pZY + e_2 \tag{2}$$

Dimana:

X<sub>1</sub> = Pemahaman Akuntansi

X<sub>2</sub> = Teknologi Informasi Akuntansi

Y = Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Z = Keberlanjutan Usaha

Langkah selanjutnya untuk melengkapi persamaan struktural adalah menghitung Koefisien Jalur. Koefisien jalur dapat dihitung menggunakan rumus (Dewi, 2023);

$$e1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e2 = \sqrt{1 - R^2}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, baik pada Persamaan (1) atau dalam Persamaan (2). Ujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t tabel pada Persamaan (1) adalah df = 97 (df = 100 - 2 - 1) dan nilainya dari t tabel dalam Persamaan (2) adalah df = 96 (df = 100 - 3 - 1). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji t Persamaan - 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	21.593	4.405	4.902	.000
	Pemahaman Akuntansi	.218	.083	.290	.012
	Teknologi Informasi Akuntansi	.269	.053	.566	.000

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 27

Tabel 1 menunjukkan pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM secara parsial. Sedangkan hasil uji-t pada Persamaan 2 bisa terlihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian yang diberikan pada Persamaan 2 dimana hal tersebut menunjukkan pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM terhadap Keberlanjutan Usaha.

Tabel 2. Hasil Uji t Persamaan - 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.000	5.484		.182	.856
	Pemahaman Akuntansi	.297	.090	.367	3.290	.002
	Teknologi Informasi Akuntansi	.129	.066	.253	1.948	.057
	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	.330	.148	.307	2.234	.030

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 27

H1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan uji signifikansi parsial (Tabel 1) diperoleh nilai t hitung 2.632 lebih besar dari t table yang telah diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 1.678 ( $2.632 > 1.678$ ) dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

H2: Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Hasil uji signifikansi parsial (Tabel 1) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t table yang telah diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 1.678 ( $5.132 > 1.678$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

H3: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan uji signifikansi parsial (Tabel 2) diperoleh nilai t hitung 3.290 lebih besar dari t table yang telah diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 1.679 ( $3.290 > 1.679$ ) dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha.

H4: Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil uji signifikansi parsial (Tabel 2) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t table yang telah diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 1.679 ( $1.948 > 1.679$ ) dengan nilai signifikansi  $0,057 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha.

H5: Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan uji signifikansi parsial (Tabel 2) diperoleh nilai t hitung 2.234 lebih besar dari t table yang telah diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 1.679 ( $2.234 > 1.679$ ) dengan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha.

3.2 Path Analysis

Tabel 3. Koefisien Determinasi Persamaan - 1

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.548	3.164

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan Tabel 4 diatas, untuk menghitung koefisien jalur digunakan rumus sebagai berikut:

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.566} = 0.65878$$

Sehingga Persamaan Struktural 1 berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 3 di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 0.290 X_1 + 0.566 X_2 + 0.65878 e_1$$

Tabel 4. Koefisien Determinasi Persamaan - 2

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 <sup>a</sup>	.623	.598	3.205

a. Predictors: (Constant), Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 27

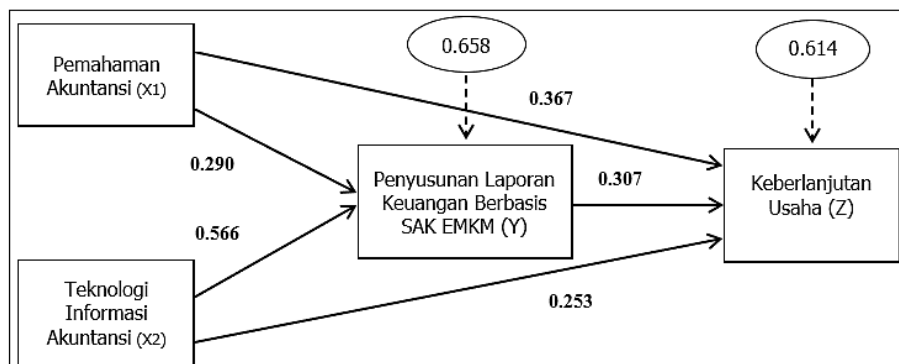
Berdasarkan Tabel 4, untuk menghitung koefisien jalur digunakan rumus sebagai berikut:

$$e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.623} = 0.61400$$

Sedangkan Persamaan Struktural 2 berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 4 di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

$$Z = 0.367 X_1 + 0.253 X_2 + 0.307Y + 0.61400 e_2$$

Sehingga persamaan struktural tersebut dapat diperjelas dengan ilustrasi dengan model struktur Path Analysis sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel berikut ini akan menjelaskan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan koefisien jalur dari masing-masing variabel yang dapat dipengaruhi.

Tabel 5. Hasil Path Analysis Persamaan 1 dan Persamaan 2 untuk Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Path	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
<b>X1 ke Y</b>		0.290		0.290
<b>X2 ke Y</b>		0.566		0.566
<b>Y ke Z</b>		0.307		0.307
<b>X1 ke Z</b>		0.367	$0.290 \times 0.307 = 0.0890$	0.456
<b>X2 ke Z</b>		0.253	$0.566 \times 0.307 = 0.1737$	0.4267
<b>e1</b>	0.65878			0.65878
<b>e2</b>	0.61400			0.61400

Sumber: Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut dapat diuraikan hasil Path Analysis persamaan 1 dan persamaan 2 untuk pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:

### 3.2.1 Pemahaman Akuntansi (X1) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)

Pemahaman Akuntansi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Koefisien pengaruh langsungnya adalah 0.290 dan signifikansinya 0.012. Artinya setiap peningkatan Pemahaman Akuntansi akan meningkatkan kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebesar 0.290 atau 29%. Semakin paham pelaku UMKM mengenai akuntansi maka semakin baik pula kesadarannya untuk menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan (Winarso & Yuniarto, 2023). Studi ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi akan lebih mungkin untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga mendorong penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi dapat diperoleh melalui evaluasi laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi (Lohanda & Mustikawati (2018); Tri Amanda & Rialdy (2024)). Berdasarkan jawaban respon mengenai Pemahaman Akuntansi, indikator tertinggi yaitu adanya dokumentasi setiap transaksi, dan indikator terendah terletak pada pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Pelaku UMKM pada Kecamatan Cilodong, Depok pada umumnya sudah melaksanakan dokumentasi pada setiap transaksi, namun pengusaha masih belum sempurna dalam membuat laporan keuangan, terlebih lagi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun responden yang sudah memahami akuntansi secara keseluruhan cenderung akan menerapkan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Penelitian ini secara empiris mendukung penelitian oleh Mutiari & Yudiantara (2021) yang menemukan bahwa penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Setyaningsih & Farina (2021) dimana pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati. Tidak berpengaruhnya pemahaman akuntansi terhadap laporan keuangan di PD Pasar Jaya Kramat Jati karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemilik UMKM tentang proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

### 3.2.1 Teknologi Informasi Akuntansi (X2) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)

Teknologi Informasi Akuntansi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Koefisien pengaruh langsung sebesar 0,566 dan signifikansi sebesar 0000. Artinya Teknologi Informasi Akuntansi akan meningkatkan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebesar 0.566 atau sebesar 56.6%. semakin baik penggunaan teknologi informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Cilodong, Depok, maka cenderung baik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Manfaat teknologi informasi akuntansi "SI APIK" bagi UMKM yaitu membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang komprehensif dan dapat diterima oleh perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Selanjutnya, manfaat bagi perbankan atau lembaga keuangan yaitu dapat melihat kondisi keuangan UMKM berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh SI APIK. Standar Pencatatan SI APIK mengacu kepada standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta SAK EMKM. Beberapa responden di UMKM Kecamatan Cilodong, Depok sudah mengetahui adanya aplikasi tersebut, namun beberapa juga belum mendapatkan informasi mengenai SI APIK. Indikator tertinggi dari hasil jawaban responden yaitu komputerisasi proses akuntansi, dimana pelaku UMKM secara umum sudah memanfaatkan teknologi terkomputerisasi untuk melaksanakan proses pencatatan transaksi dan proses akuntansi lainnya. Namun indikator terendah terletak pada pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software sesuai Undang-Undang yang berlaku, hal ini disebabkan oleh kebanyakan pelaku UMKM yang belum mengetahui

mengenai SI APIK. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amanda & Rialdy (2024) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan EMKM pada UMKM di Kota Dumai. Namun studi ini bertolak belakang dengan penelitian Winarso & Yuniarto (2023) yang menemukan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM DI Yogyakarta. Hasil penelitian oleh Winarso & Yuniarto (2023) menunjukkan bahwa UMKM belum memanfaatkan pemahaman teknologi informasi mereka untuk mencari informasi tentang pentingnya pembukuan akuntansi, atau bahwa pembukuan yang dilakukan oleh UMKM tidak memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia secara luas.

### 3.2.2 Pemahaman Akuntansi (X1) terhadap Keberlanjutan Usaha (Z)

Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Koefisien pengaruh langsung sebesar 0.367 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0.089. Hal ini berarti apabila Pemahaman Akuntansi pada UMKM Kecamatan Cilodong, Depok meningkat maka Keberlanjutan Usaha akan meningkat, baik secara langsung maupun melalui mediasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Pemahaman yang mendalam tentang akuntansi sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan sebuah perusahaan (Amanda & Rialdy, 2024). Salah satu aset tidak berwujud dari sebuah perusahaan adalah pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pengetahuan ini dapat menjadi nilai tambah yang penting bagi usaha tersebut dalam mempertahankan keberlanjutan di masa mendatang (Trisnadewi & Dewi, 2023). Variabel keberlanjutan usaha yang dikur melalui indikator pendapatan produksi memperoleh nilai tertinggi berdasarkan hasil jawaban responden UMKM Kecamatan Cilodong, Depok. Pemahaman akuntansi yang lebih kuat mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga pendapatan produksi akan meningkat dan dapat mempertahankan keberlanjutan usaha. Penelitian ini secara empiris mendukung penelitian oleh N. M. B. M. Dewi & Yuniarta (2022) dimana pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tegallalang.

### 3.2.4 Teknologi Informasi Akuntansi (X2) terhadap Keberlanjutan Usaha (Z)

Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Koefisien pengaruh langsung sebesar 0.253 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0.173. Hal ini berarti apabila semakin tinggi pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi pada UMKM Kecamatan Cilodong, Depok maka Keberlanjutan Usaha akan meningkat, baik secara langsung maupun melalui mediasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Berdasarkan teori TAM, adopsi teknologi informasi memiliki faktor utama berupa persepsi kegunaan sistem, yang berarti penggunaan sistem tertentu diyakini dapat meningkatkan suatu usaha (Salecha & Winarsih, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, salah satunya "SI APIK" akan sangat mempermudah pencatatan keuangan UMKM dikarenakan semua transaksi tidak perlu lagi dicatat secara manual. Melalui "SI APIK" dan teknologi informasi lainnya mampu membantu pelaku usaha mengidentifikasi transaksi sehingga dapat mencatatnya ke dalam jurnal dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang layak dan terstruktur, sehingga masalah permodalan pada UMKM dapat terselesaikan dan keberlanjutan usaha dapat dipertahankan. Hasil ini mendukung penelitian (Yanti, et al., (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada keberlanjutan usaha, dimana penggunaan teknologi informasi dan pengelolaan informasi akan meningkatkan kemampuan dan kompetensi pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta mendukung keberlanjutan usaha mereka. pada UMKM di Kota Bandung dan Bogor, Jawa Barat.

### 3.2.5 Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y) terhadap Keberlanjutan Usaha (Z)

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha. Koefisien pengaruh langsung sebesar 0.307. Artinya jika kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM semakin meningkat maka Keberlanjutan Usaha juga akan meningkat. Setiap peningkatan pada Penyusunan Laporan Keuangan akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha sebesar 0.307 atau sebesar 30.7%. Temuan ini secara empiris mendukung penelitian oleh Amanda & Rialdy (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi EMKM pada penyusunan laporan keuangan berkontribusi secara langsung terhadap keberlanjutan usaha. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang kuat lebih cenderung untuk mengadopsi SAK EMKM, sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap keberlangsungan usahanya.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah teknologi informasi akuntansi, sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha adalah pemahaman akuntansi. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Adjusted R Square = 0.548 = 54.8%. Hal ini berarti besarnya pengaruh pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah sebesar 54.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Adjusted R Square = 0.598 = 59.8%. Hal ini berarti besarnya pengaruh pemahaman akuntansi, teknologi informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap keberlanjutan usaha adalah sebesar 54.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

UMKM di Kota Depok telah memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Depok yang mencapai 11 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 13 persen (Desmintari et al., 2020). Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok, Jawa Barat, antara lain permasalahan pembinaan, permodalan, dan akses pemasaran (Nurdiansyah, 2021). UMKM Kota Depok yang tutup akibat tingkat penjualan yang menurun drastis yaitu sebanyak 48,6 persen (Disa, 2021) menyebabkan pelaku usaha tidak mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Hal serupa juga dihadapi para pelaku usaha di Kecamatan Cilodong Depok, Jawa Barat guna menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam rangka pengembangan usaha UMKM, para pelaku usaha di Kecamatan Cilodong, Jawa Barat mendaftarkan usahanya dalam program Kewirausahaan Baru (WUB) (Diskominfo, 2023). Masalah permodalan menjadi salah satu penghambat kelancaran bisnis UMKM. UMKM membutuhkan banyak modal agar dapat memutar modalnya menjadi pendapatan. Permasalahan modal ini tidak bisa diselesaikan dikarenakan pengajuan kredit kepada Perbankan tidak bisa diajukan apabila pemilik usaha tidak memiliki pencatatan laporan keuangan yang layak dan UMKM belum melaksanakan administrasi keuangan serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Fiani & Opti, 2022). Apabila bisnis memiliki laporan keuangan yang teratur dan terstruktur, ini menjadi poin penting untuk diterimanya pengajuan kredit. Bank akan menilai apakah bisnis tersebut tumbuh, berkembang, dan membutuhkan pembiayaan melalui laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016, dan mulai berlaku pada 1 Januari 2018.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cilodong, Depok, Jawa Barat, ada beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan. Pertama, pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Cilodong, Depok. Kemudian, pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Cilodong, Depok, baik yang dimediasi secara langsung maupun tidak langsung oleh penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Temuan penelitian ini dapat mengembangkan literatur akuntansi yang ada, dan memperkuat penelitian sebelumnya terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris bagi akademisi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan sudut pandang implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi UMKM sebagai masukan dan pertimbangan serta menambah wawasan khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan keberlanjutan usaha UMKM di Cilodong, Depok. Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah diharapkan seluruh UMKM mampu melakukan berbagai perbaikan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan menambah pengetahuan dalam pemahaman akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Terlepas dari itu, peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dalam penelitian ini karena beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Cilodong, Depok, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua objek, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian ke wilayah lain dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar penelitian lebih akurat.

## Referensi

- Amanda, A. T., & Rialdy, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada Umkm Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1812–1829.
- Dewi, N. F. (2023). *Improving Sales Volume To Maintain Business Sustainability Through Digital Marketing And Financial Literacy For Msmes In Cilodong, Depok*. 2(4), 259–270. <https://doi.org/10.56403/Nejesh.V2i3.147>
- Dewi, N. M. B. M., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1164–1173.
- Fiani, L. F., & Opti, S. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Trilogi Accounting And Business Research*, 3(1), 114–134.
- Lestari, M. W. (2021). *Oleh: Melia Winda Lestari 1717201033 Program Studi Ekonomi Syariah*.
- Mamosey, S., Mangantar, M., & Wenas, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Integrated Marketing Communication Terhadap Niat Beli Produk Telkomsel (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Emba*, 10(1), 1985–1994.
- Mustafira. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(01), 877–888.
- Nurhidayanti, F. (2019). *Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak – Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Rahim, W. I., Mattosi, & Usman. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 487–496.
- Salecha, A. H., & Winarsih. (2024). Peran Adopsi Teknologi Informasi Dalam Memediasi Hubungan Kemampuan Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Jawa Tengah. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 6(1), 94–106. <https://jateng.bps.go.id>
- Salmiani, S., Sidik Tjan, J., & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Maros. *Cesj: Center Of Economic Students Journal*.
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Pd Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V10i1.415>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Umkm Di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240–255.
- Trisnadewi, N. K., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(1), 158–169.
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Sosialisasi Terhadap Penerapan Sak Emkm. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V12i1.318>
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjiono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137–148.

Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Bandung Dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), 137-148.

### **How Cites**

Dewi, N. F. (2024). Peningkatan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM dan Pemeliharaan Keberlanjutan Usaha pada UMKM melalui Pemahaman Akuntansi dan Teknologi Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.58477/ebima.v3i1.166>

### **Publisher's Note**

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ebima>.